

# **KONSEP DAN PRAKTIK STUDI KASUS**

Dr. Tita Rosita, S.Psi., M.Pd  
Prodi BK IKIP Siliwangi

# MATERI STUDI KASUS

- ✓ Praktik studi kasus
- ✓ Kode etik konselor dalam menangani kasus
- ✓ Teknik pengumpulan data studi kasus
- ✓ Mengidentifikasi kasus-kasus anak di Sekolah Dasar
- ✓ Mengidentifikasi kasus-kasus remaja di SMP dan SMA Sederajat
- ✓ Langkah-langkah dalam membuat deskripsi laporan studi kasus
- ✓ Prosedur laporan studi kasus

## KONSEP STUDI KASUS

- Setiap studi kasus menghadirkan dilema etis dan diikuti dengan pertanyaan untuk dipikirkan dan didiskusikan, menganalisis kasus, dan pertanyaan tambahan untuk refleksi lebih lanjut.
- Saat Anda membaca setiap studi kasus, tempatkan diri Anda sebagai konselor profesional.

## ELEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS

- **Identify the problem.** Tanyakan pada diri Anda apakah ini masalah etika, hukum, profesional, atau klinis, atau mungkin kombinasi dari semuanya.
- **Periksa kode etik yang relevan dan literatur profesional.** Setelah Anda mengklarifikasi masalahnya, konsultasikan dengan kode etik yang relevan untuk mengetahui apakah masalah tersebut ditangani di sana. Jika ada standar yang berlaku atau beberapa standar dan spesifik dan jelas, mengikuti tindakan yang ditunjukkan dapat mengarah pada penyelesaian masalah.
- **Pertimbangkan prinsip-prinsip moral, keadilan, dan kejujuran.** Putuskan prinsip mana yang berlaku untuk situasi tersebut. Secara teori, setiap prinsip memiliki nilai yang sama, yang artinya adalah tantangan Anda untuk menentukan mana yang diprioritaskan bagi Anda dalam kasus ini.
- **Berkonsultasilah dengan rekan kerja, atau pakar.** Konsultasi berfungsi sebagai elemen penting dari pembelaan Anda di pengadilan, jika keputusan Anda kemudian digugat secara hukum, Kemudian perlu mendokumentasikan setiap konsultasi.

## ELEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS

- **Perhatikan emosi Anda.** Pertimbangkan emosi apa yang Anda alami saat Anda merenungkan situasinya. Periksa untuk melihat apakah Anda dipengaruhi oleh perasaan seperti ketakutan, keraguan diri, frustrasi, kekecewaan, atau rasa tanggung jawab yang berlebihan. Menyadari emosi Anda dapat membantu Anda menilai apakah Anda melihat situasinya secara akurat.
- **Libatkan klien Anda dalam proses pengambilan keputusan.** Ini harus terjadi sepanjang proses penyelesaian dilema, sejauh mungkin. Walden (2015) mengingatkan kita bahwa konseli adalah bagian integral dari komunitas etis dari hubungan konseling dan konselor harus menghindari membuat keputusan untuk konseli. Konseli diberdayakan ketika mereka menjadi mitra aktif dalam proses pengambilan keputusan.
- **Pertimbangkan konteks budaya.** Banyak model pengambilan keputusan etis yang lebih baru menekankan bahwa pandangan dunia Anda akan memengaruhi persepsi dan interpretasi Anda tentang dilema dan bahwa pandangan nilai, dan budaya konseli mungkin berbeda dari Anda. Penyelesaian untuk dilema tidak hanya harus terasa tepat untuk Anda tetapi juga sesuai untuk konseli.
- **Mengevaluasi tindakan yang dipilih.** Tinjau tindakan yang dipilih untuk menentukan apakah ada pertimbangan etis baru.
- **Terapkan arah tindakan.** Mengambil tindakan yang tepat dalam dilema etika seringkali sulit. Setelah menerapkan tindakan Anda, adalah praktik yang baik untuk menindaklanjuti situasi untuk menilai apakah tindakan Anda memiliki efek dan konsekuensi yang diantisipasi.

### **Nilai-nilai profesional dari profesi konseling:**

1. meningkatkan perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupan
2. menghormati keragaman dan menerapkan pendekatan multikultural dalam mendukung nilai, martabat, potensi, dan keunikan orang-orang yang tidak mampu dalam konteks sosial dan budaya mereka
3. mempromosikan keadilan sosial
4. menjaga integritas hubungan konselor-konseli
5. Berlatih secara kompeten dan beretika.

Nilai-nilai profesional ini memberikan dasar konseptual untuk prinsip-prinsip etika. Prinsip-prinsip ini adalah dasar untuk perilaku etis dan pengambilan keputusan. Prinsip dasar perilaku etis profesional diantaranya yaitu :

- ✓ otonomi, atau mendorong hak untuk mengontrol arah hidup seseorang;
- ✓ menghindari tindakan yang membahayakan;
- ✓ bekerja untuk kebaikan individu dan masyarakat dengan mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan;
- ✓ keadilan, atau memperlakukan individu secara adil dan mendorong keadilan dan kesetaraan;
- ✓ kesetiaan, atau menghormati komitmen dan menepati janji, termasuk memenuhi tanggung jawab kepercayaan seseorang dalam hubungan profesional;
- ✓ kejujuran, atau berurusan dengan jujur dengan individu yang berhubungan dengan konselor profesional.

# THANK YOU

Dr. Tita Rosita, S.Psi., M.Pd

[Email : titarosita794@gmail.com](mailto:titarosita794@gmail.com)

ORCID ID :

<https://orcid.org/0000-0001-6918-8943>